

Artikel Penelitian

Penguatan Karakter Islami melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Sejarah

Mawarda Daulay¹, Ridho Gilang Amalsyah Saragih²

¹ Universitas Islam Sumatera Utara

² SMA Negeri 11 Medan

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 13 Februari 2026

Revisi Akhir: 09 April 2026

Diterbitkan Online: 25 April 2026

KATA KUNCI

karakter Islami; integrasi nilai; pembelajaran sejarah; pendidikan madrasah; pendidikan karakter

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: mawardadaulay65@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter Islami melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pemahaman nilai, serta kendala dan upaya dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru sejarah, peserta didik kelas XI, dan unsur manajemen sekolah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman telah dilakukan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran yang memuat nilai Islam, penyampaian materi yang kontekstual, serta penugasan reflektif yang mendorong internalisasi nilai. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dan keterbatasan sumber belajar, guru melakukan berbagai upaya melalui penguatan pemahaman, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pengayaan sumber belajar. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah dapat berjalan efektif apabila didukung perencanaan yang sistematis, strategi pembelajaran yang tepat, serta komitmen guru dalam menanamkan nilai secara berkelanjutan sehingga pembelajaran sejarah berperan sebagai media pembentukan karakter Islami peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana amanat Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks madrasah aliyah, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter Islami yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Pendidikan karakter berbasis Islam menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Rohana, 2021). Penguatan karakter Islami menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral generasi muda, karena pendidikan berbasis nilai religius terbukti berperan penting dalam membentuk moral dan identitas peserta didik secara berkelanjutan (Huda & Putri, 2024). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi langkah strategis dalam membangun generasi berkarakter.

Nilai-nilai keislaman mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak yang menjadi landasan pembentukan kepribadian muslim. Internalisasi nilai tersebut tidak cukup melalui pembelajaran normatif, tetapi harus diintegrasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Internalisasi nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi kurikulum efektif dalam membentuk akhlak nyata peserta didik (Tambak, 2015). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran mampu membentuk perkembangan karakter secara lebih kontekstual dan berkelanjutan (Hidayat & Anwar, 2021). Dengan demikian, pendidikan Islam harus bersifat aplikatif dan kontekstual.

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter karena sarat dengan nilai keteladanan dan hikmah dari peristiwa masa lalu (Selviana, 2025). Sejarah bukan sekadar kumpulan fakta, melainkan sumber refleksi moral yang dapat membimbing kehidupan masa kini. Integrasi nilai keislaman

dalam pembelajaran sejarah memungkinkan peserta didik memahami sejarah Islam secara komprehensif dan mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh Islam. Penggunaan kisah sejarah Islam dalam pembelajaran efektif menanamkan nilai moral dan spiritual (Kholidah, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai religius dapat memperkuat kesadaran moral dan sikap reflektif peserta didik (Huda & Putri, 2024). Oleh karena itu, sejarah dapat menjadi media strategis dalam penguatan karakter Islami.

Pendekatan pembelajaran integratif menjadikan materi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi nilai mampu meningkatkan kesadaran religius dan motivasi belajar peserta didik (Ramadhani et al., 2020). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi nilai Islam tidak terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran, termasuk sejarah. Pembelajaran sejarah berbasis nilai mendorong peserta didik berpikir kritis sekaligus reflektif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran. Implementasi nilai Islam dalam pembelajaran efektif dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pembiasaan religius, dan refleksi moral di akhir pembelajaran (Rahmawaty et al., 2022). Model tersebut relevan diterapkan dalam pembelajaran sejarah umum di madrasah. Integrasi nilai dalam perencanaan pembelajaran menjadi kunci keberhasilan implementasi karena tanpa perencanaan yang sistematis integrasi nilai akan bersifat sporadis.

Penguatan karakter Islami melalui pembelajaran sejarah memerlukan strategi pedagogis yang tepat. Guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator internalisasi nilai. Nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dapat ditanamkan melalui pembelajaran kontekstual berbasis nilai (Fatah & Andani, 2023). Strategi pembelajaran reflektif juga terbukti efektif dalam membangun kesadaran moral peserta didik melalui proses pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus mendukung integrasi nilai secara aktif (Yunita & Tafonao, 2025).

Pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman menjadi indikator keberhasilan integrasi dalam pembelajaran. Nilai tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi harus tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Internalisasi nilai Islam yang berkelanjutan mampu melahirkan perilaku akhlak seperti amanah, sabar, dan tanggung jawab (Tambak et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan serta evaluasi pembelajaran perlu mencakup aspek afektif.

Namun demikian, implementasi integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala. Keterbatasan sumber belajar dan kurangnya pengembangan bahan ajar berbasis nilai menjadi hambatan dalam pembelajaran sejarah di madrasah (Kaldianus et al., 2023). Selain itu, kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai juga memengaruhi keberhasilan implementasi sehingga diperlukan pelatihan dan penguatan kompetensi guru. Dukungan manajemen sekolah menjadi faktor pendukung utama (Ayu, 2025).

Selain faktor guru, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk budaya Islami. Lingkungan religius yang kondusif memperkuat internalisasi nilai yang diajarkan di kelas. Pendidikan karakter Islami harus didukung budaya sekolah yang konsisten antara teori dan praktik sehingga integrasi nilai dalam pembelajaran sejarah akan lebih efektif jika sejalan dengan budaya sekolah Islami. Sinergi antara pembelajaran dan kultur sekolah sangat menentukan hasil.

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah juga berkontribusi dalam membangun kesadaran historis yang berbasis iman. Peserta didik diajak memahami bahwa sejarah bukan hanya kronologi peristiwa, tetapi juga bagian dari sunnatullah dalam kehidupan manusia. Pendekatan ini membantu peserta didik melihat keterkaitan antara iman dan realitas sosial sehingga pembelajaran sejarah menjadi sarana refleksi spiritual sekaligus intelektual. Pendidikan sejarah berbasis nilai berpotensi membentuk generasi yang bijak dan visioner.

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan karakter Islami melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah merupakan upaya strategis dalam pendidikan madrasah. Integrasi nilai harus dilakukan melalui perencanaan, implementasi, evaluasi, serta dukungan lingkungan sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam efektif membentuk karakter peserta didik jika dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis secara mendalam praktik integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis penguatan karakter Islami melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan, sedangkan desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu (Creswell & Poth, 2018). Sebagaimana dijelaskan oleh Merriam & Tisdell, (2016), bahwa penelitian kualitatif juga menekankan pemaknaan dan interpretasi terhadap pengalaman partisipan dalam lingkungan sosialnya.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Medan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian meliputi guru sejarah, peserta didik kelas XI, serta unsur manajemen sekolah. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan informatif (Etikan & Bala, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami proses pembelajaran secara langsung, sedangkan wawancara memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan pandangan informan secara mendalam. Dokumentasi berupa RPP dan perangkat pembelajaran dianalisis untuk mengidentifikasi integrasi nilai keislaman dalam perencanaan pembelajaran, karena penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat meningkatkan kelengkapan informasi penelitian (Angrosino, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan (Miles et al., 2014). Untuk menjaga kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik serta member checking kepada informan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Keislaman di MAN 1 Medan

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam menentukan arah dan kualitas proses pendidikan, khususnya dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran sejarah di MAN 1 Medan. Secara konseptual, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sanjaya, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan temuan penelitian, guru sejarah di MAN 1 Medan melakukan perencanaan secara sistematis dengan mempertimbangkan keterkaitan antara materi sejarah dan nilai-nilai Islam yang relevan, sehingga proses pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Secara struktural, integrasi nilai-nilai keislaman tersebut dituangkan secara formal dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menunjukkan adanya upaya institusional dalam memastikan bahwa setiap proses pembelajaran memiliki landasan nilai yang jelas dan terarah. Guru sejarah di MAN 1 Medan menyatakan bahwa setiap pendidik memiliki kewajiban untuk mencantumkan implementasi nilai-nilai keislaman dalam RPP sebagai pedoman baku dalam pelaksanaan pembelajaran. Praktik ini sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis nilai (*value-based education*), yang menekankan pentingnya integrasi nilai dalam setiap tahapan pembelajaran guna membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan (Mulyasa, 2018).

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu mengidentifikasi materi serta topik sejarah yang memiliki relevansi dengan ajaran Islam, seperti sejarah peradaban Islam dan proses penyebaran Islam di Nusantara. Proses ini melibatkan langkah-langkah strategis dalam menyeleksi peristiwa sejarah yang memiliki muatan nilai keislaman, yang selanjutnya dirumuskan ke dalam strategi pembelajaran yang efektif. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik, Sahara Madika, yang mengungkapkan bahwa guru menunjukkan komitmen pedagogis yang tinggi dalam merancang pembelajaran, sehingga nilai-nilai keteladanan tokoh Islam dapat diinternalisasi oleh siswa sebagai prinsip dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek konten, perencanaan pembelajaran juga mencakup pengembangan strategi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui penggunaan metode yang variatif. Salah satu peserta didik, menyatakan bahwa guru secara konsisten merancang aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok

kecil, penugasan makalah, serta kegiatan kolaboratif lainnya untuk meningkatkan partisipasi siswa dan meminimalkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Variasi metode ini mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*), yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Bonwell & Eison, 1991).

Lebih lanjut, perencanaan yang matang juga tercermin dari kebiasaan guru dalam mengawali pembelajaran dengan kegiatan mengulas materi sebelumnya (*review*) sebagai bentuk penguatan konsep. Strategi ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam proses pembelajaran, di mana materi yang telah dipelajari diintegrasikan dengan materi baru secara kontekstual. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah secara parsial, tetapi juga mampu melihat keterkaitan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah.

Secara keseluruhan, melalui integrasi nilai keislaman yang terstruktur dalam RPP, identifikasi materi yang mendalam, serta pemilihan metode pembelajaran yang interaktif, perencanaan pembelajaran di MAN 1 Medan menunjukkan kualitas yang komprehensif. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan penguasaan materi sejarah, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan.

Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Medan

Pemahaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah merupakan aspek penting dalam membentuk cara berpikir dan sikap peserta didik terhadap peristiwa masa lalu. Integrasi nilai keislaman tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan sejarah, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran moral serta kemampuan reflektif peserta didik dalam memaknai setiap peristiwa sejarah yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan telah mengupayakan penguatan pemahaman nilai-nilai keislaman melalui pengaitan materi dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan fakta historis, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai moral dan keteladanan tokoh-tokoh Muslim. Pendekatan ini membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif karena mereka tidak hanya mempelajari kronologi peristiwa, tetapi juga makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap kritis sekaligus membangun karakter peserta didik.

Selain itu, pemahaman nilai-nilai keislaman juga didukung melalui penugasan dan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menganalisis dampak positif dan negatif suatu peristiwa sejarah. Melalui proses ini, peserta didik dilatih untuk melihat sejarah dari sudut pandang yang lebih luas serta mampu mengambil pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai, karena pembelajaran sejarah perlu mengembangkan kemampuan berpikir historis dan reflektif peserta didik melalui tugas yang bermakna (Tirado-Olivares et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran dan kedisiplinan menjadi fokus utama dalam tujuan pembelajaran yang dirancang guru. Nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam tujuan pembelajaran serta diperkuat melalui kegiatan penugasan dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik, pemahaman nilai keislaman dapat berkembang secara berkesinambungan.

Di sisi lain, keberadaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam turut memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Namun, dalam mata pelajaran sejarah umum, keberhasilan pengintegrasian nilai sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengaitkan materi dengan konteks nilai Islam yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru menjadi faktor kunci dalam membangun pemahaman nilai secara efektif.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan telah berjalan secara cukup komprehensif melalui pengintegrasian nilai dalam materi, metode pembelajaran, serta penugasan yang mendorong refleksi peserta didik. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman historis, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Kendala dan Upaya dalam Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Keislaman

Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan tidak terlepas dari berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Kendala tersebut meliputi faktor peserta didik, keterbatasan sumber belajar, waktu pembelajaran, serta dukungan lingkungan. Secara teoretis, perbedaan latar belakang pengetahuan peserta didik mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai, karena pembelajaran yang efektif bergantung pada keterkaitan antara pengalaman belajar sebelumnya dengan materi baru yang dipelajari (Saidar, 2025).

Berdasarkan temuan penelitian, salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman. Tidak semua peserta didik mampu mengaitkan materi sejarah dengan prinsip-prinsip ajaran Islam secara optimal. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara peristiwa sejarah dengan nilai-nilai keislaman, sehingga proses internalisasi nilai belum berjalan secara maksimal.

Selain itu, kendala juga ditemukan pada aspek sikap peserta didik, khususnya dalam penerapan nilai kejujuran akademik. Beberapa peserta didik masih menunjukkan kecenderungan menyalin jawaban dari sumber lain atau teman dalam mengerjakan tugas seperti UKBM. Fenomena ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai kejujuran belum sepenuhnya tertanam dan memerlukan penguatan melalui pembinaan serta pengawasan yang berkelanjutan.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber belajar yang relevan dengan nilai-nilai keislaman. Tidak semua bahan ajar mampu mengintegrasikan nilai religius secara mendalam dalam materi sejarah. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan, mengingat luasnya cakupan materi sejarah yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas. Di samping itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis nilai.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru sejarah di MAN 1 Medan melakukan sejumlah upaya strategis. Salah satunya adalah memberikan penjelasan yang lebih mendalam sebelum memasuki materi inti agar peserta didik memiliki pemahaman dasar yang cukup mengenai nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual, storytelling, dan pembelajaran berbasis pengalaman agar nilai dapat dipahami secara lebih aplikatif (Daulay, 2024).

Selain itu, guru juga menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan melalui arahan serta pengawasan selama proses pembelajaran. Upaya lain dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti film sejarah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Guru juga melakukan pengayaan sumber belajar dengan mencari referensi tambahan dari berbagai sumber, seperti buku sejarah Islam, artikel ilmiah, dan sumber daring yang kredibel. Kerja sama dengan guru mata pelajaran lain, khususnya Pendidikan Agama Islam, turut memperkuat integrasi nilai dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, keterbatasan sumber belajar, serta tantangan dalam internalisasi nilai kejujuran. Namun, berbagai upaya strategis yang dilakukan guru menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman tetap dapat berjalan secara efektif dan berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pemahaman nilai yang komprehensif, serta berbagai upaya dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Pada aspek perencanaan, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam perangkat pembelajaran melalui identifikasi materi yang relevan, penyusunan strategi pembelajaran yang variatif, serta pengaitan materi sejarah dengan keteladanan tokoh-tokoh Islam sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Pada aspek pemahaman, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral dan kemampuan reflektif peserta didik. Pemahaman nilai tidak hanya diperoleh melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui penugasan, diskusi, dan kegiatan pembelajaran yang mendorong

peserta didik menganalisis makna peristiwa sejarah secara kritis. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berperan sebagai sarana internalisasi nilai yang mendukung pembentukan sikap dan karakter sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, keterbatasan sumber belajar, serta belum optimalnya internalisasi nilai kejujuran dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya melalui penguatan pemahaman dasar, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, serta pengayaan sumber belajar melalui berbagai referensi yang relevan. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh perencanaan yang sistematis, strategi pembelajaran yang tepat, serta komitmen guru dalam menanamkan nilai secara berkelanjutan. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter Islami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M. (2016). *Naturalistic observation*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315424388>
- Ayu, D. (2025). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 47–53.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 ed.). Sage Publications.
- Daulay, M. (2024). *Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan*. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 149. <https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Fatah, A., & Andani, F. L. H. (2023). Islamic education and millennial character: Habitus, media and lifestyle in Ustad Milenial web series. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/10.24014/jpi.v9i2.18431>
- Hidayat, T., & Anwar, S. (2021). Dialogical learning approach in Islamic character education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–158. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.12845>
- Huda, F. N., & Putri, P. K. D. (2024). Eksistensi Budaya Minum Kopi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Kaldianus, R., Sumantri, P., & Darma, A. (2023). Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 55–68.
- Kholidah, N. (2023). Penanaman nilai moral melalui pembelajaran sejarah Islam di madrasah. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 201–215. <https://doi.org/10.30997/tar.v11i2.20462>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawaty, R., Noor, A. S., & Chalimi, I. R. (2022). Implementasi pendidikan moral dan nilai keislaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 88–102. <https://doi.org/10.21043/jpai.v19i1.14325>
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.30829/jpi.v6i1.832>
- Rohana, E. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), <https://doi.org/10.56211/toga.v3i1.1615>

115–130. <https://doi.org/10.36312/jpii.v5i2.488>

- Saidar. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran SKI untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIS Laiwui Obi didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual , tetapi juga memiliki karakter memberikan penekanan pada nilai-nilai yang terkandung di. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 11(1), 137–147.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Selviana, S. (2025). Analisis Proses Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Untuk Mengatasi Krisis Moral Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 40–46.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Tambak, S., Hamzah, H., Sukenti, D., & Sabdin, M. (2021). Internalization of Islamic values in developing students' actual morals. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.25217/ijiep.v2i1.108>
- Tirado-Olivares, S., López-Fernández, C., González-Calero, J. A., & Cózar-Gutiérrez, R. (2024). Enhancing historical thinking through learning analytics in primary education: A bridge to formative assessment. *Education and Information Technologies*.
- Yunita, V., & Tafonao, W. (2025). Strategi Pembelajaran Diskusi dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 99–104.